



## Penerapan Media Video Tutorial Pada Kompetensi Dasar Sulaman Aplikasi Di Kelas XI SMK Dharma Wanita Gresik

Risna Taftiyana Dewi<sup>1)</sup>, Yulistiana<sup>2)</sup>, Deny Arifiana<sup>3)</sup>, Ma'rifatun Nashikhah<sup>4)</sup>

<sup>1)3)4)</sup>Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

<sup>2)</sup>Sarjana Terapan Tata Busana, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: [risna.1705040407@mhs.unesa.ac.id](mailto:risna.1705040407@mhs.unesa.ac.id)<sup>1)</sup>, [yulistiana@unesa.com](mailto:yulistiana@unesa.com)<sup>2)</sup>,  
[denyarifiana@unesa.com](mailto:denyarifiana@unesa.com)<sup>3)</sup>, [marifatunnashikhah@unesa.com](mailto:marifatunnashikhah@unesa.com)<sup>4)</sup>

Kampus Ketintang, Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur

Korespondensi penulis : [risna.1705040407@mhs.unesa.ac.id](mailto:risna.1705040407@mhs.unesa.ac.id)

**ABSTRACT.** *The media is one important factors in learning activities. Learning media is an intermediary between educators and students in delivering materia. The aim of this research were (1) to describe the implementation of leraning by applying video tutorial media to the basic competence of application embroidery (2) to describe student learning outcomes in the basic competence of application embroidery after applying video tutorials (3) to describe student responses to video tutorials on the basic competence of application embroidery. The type of research is pre-experimental with design one shot case study.this research was conducted at Dharma Wanita Vocational School Gresik in class XI fashion design in the odd semester of the 2022/2023 school years. The data collection method used is the observation method, the questionnaire method, and the test method for learning outcomes. Based on the result data analysis, the implementation of learning by applying video tutorial media was obtained from the assessment of 2 observers 0f 97, 7% for teacher activities and 89,5% for student activities which were declared very good. Student learning outcomes were stated to have completed the KKM with average 0f 84, 62. Student responses to the video tutorial media that wer eapplied obtained an average percentage of 93, 75% including very good category.*

**Keyword :** *learning outcomes, application embroidery, video tutorial.*

**ABSTRAK.** Media pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran. Media pembelajaran menjadi perantara antara pendidik dan peserta didik dalam penyampaian materi. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media video tutorial pada kompetensi dasar sulaman aplikasi (2) untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar sulaman aplikasi setelah diterapkan video tutorial (3) untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap video tutorial pada kompetensi dasar sulaman aplikasi. Jenis penelitian ini adalah pre-eksperimen dengan desain one shot case study. Penelitian dilakukan di SMK Dharma Wanita Gresik pada kelas XI Tata Busana pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode angket, dan metode tes untuk hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media video tutorial diperoleh dari penilaian 2 observer sebesar 92,7% untuk aktivitas guru dan 89,5% untuk aktivitas siswa yang dinyatakan sangat baik. Hasil belajar

siswa dinyatakan tuntas KKM dengan rata-rata kelas sebesar 84,62. Respon siswa terhadap media video tutorial yang diterapkan memperoleh rata-rata persentase sebesar 93,75% termasuk kategori sangat baik.

**Kata Kunci:** hasil belajar, sulaman aplikasi, video tutorial.

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan adalah sekolah yang menerapkan kurikulum teori dan praktik. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik dengan mengembangkan potensinya dalam menghadapi dunia kerja dengan berbagai keahlian yang dibutuhkan masyarakat. Potensi yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan melalui beberapa program keahlian yang ada di Sekolah Kejuruan. Salah satu program keahlian yaitu Tata Busana. Program keahlian ini menunjang potensi peserta didik dalam bidang busana sehingga menjadi seorang yang kompeten di bidang tersebut. Program keahlian tata busana terdapat beberapa kompetensi dasar, salah satunya kompetensi dasar tentang sulaman aplikasi ini melatih peserta didik agar mampu menerapkan berbagai hiasan dalam suatu produk dengan memanfaatkan kain perca yang dilekatkan menggunakan tusuk feston, sehingga suatu produk memiliki nilai jual yang lebih. Teknik aplikasi adalah teknik menghias permukaan kain dengan cara menempelkan guntingan kain pada kain yang berbeda warna dengan dasar kain, selanjutnya diselesaikan dengan jahit tangan dengan teknik sulaman (Suryani, dkk, 2017:24).

Kondisi di SMK Dharma Wanita Gresik pada mata pelajaran hiasan busana khususnya kompetensi dasar sulaman aplikasi dalam suatu produk diketahui bahwa pembelajaran yang selama ini diterapkan guru menggunakan media *power point* dan fragmen sulaman aplikasi dengan model pembelajaran langsung. Pada model pembelajaran langsung guru memiliki keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi pembuatan sulaman aplikasi, sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti dan memahami materi dengan cepat terkait langkah-langkah

pembuatan sulaman aplikasi. Media yang diterapkan berupa *power point* dan fragmen sulaman aplikasi yang sebagian besar berisi materi berupa teks dan gambar. Media tersebut kurang menunjang tentang prosedur pembuatan sulaman aplikasi yang membutuhkan tahap demi tahap dalam pembuatannya secara spesifik. Hal tersebut membuat siswa juga kurang termotivasi dan tertarik saat pembelajaran sehingga siswa kurang memperhatikan guru dan kurang memahami materi yang disampaikan, bahkan siswa cenderung mengobrol dengan

temannya, kelas menjadi kurang kondusif, hal ini berdampak pada beberapa hasil praktek siswa kurang maksimal.

Pernyataan diatas dapat diketahui adanya permasalahan terkait media pembelajaran. Maka dari itu diperlukan media yang tepat untuk membantu guru menyampaikan materi dengan efektif, efisien, dan menarik sehingga siswa lebih termotivasi dan tertarik saat pembelajaran dan hasil praktek siswa dapat mencapai nilai maksimal. Media pembelajaran sebagai sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Arsyad, 2014:38-39). Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sesuai permasalahan tersebut adalah video. Video tutorial mampu meningkatkan minat belajar yang tinggi dan materi pembelajaran lebih jelas dipahami serta menarik (Iza, 2014). Pada penelitian ini media video yang digunakan adalah video tutorial yang memuat materi pembuatan sulaman aplikasi yang sesuai dengan pembelajaran. Media video tutorial dapat menunjukkan dengan jelas langkah prosedural yang cocok diterapkan pada kompetensi dasar sulaman aplikasi yang memerlukan langkah-langkah dalam pembuatannya. Video tutorial adalah media pembelajaran yang menyampaikan pesan kepada siswa berupa audio dan visual yang didalamnya terdapat materi pembelajaran interaktif sehingga siswa dapat belajar secara mandiri yang tidak dibatasi dengan tempat (Efendi, dkk, 2015). Video tutorial memudahkan pengajar dalam membimbing secara langsung, pengajar dapat mendekati dan mengamati siswa sehingga waktu yang digunakan semakin efektif (Pritandhari & Ratnawuri, 2015).

Penerapan media video tutorial dalam pembelajaran juga terbukti melalui serangkaian hasil-hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian dari Khurniawan & Alkibzi (2019) menyatakan bahwa video tutorial efektif digunakan sebagai media pembelajaran berbasis praktik karena dapat menampilkan suatu prosedur sehingga dapat mempengaruhi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa di Sekolah Kejuruan. Penelitian yang serupa dari Rubiyati, Nurlela & Rijanto (2022)[7] menyatakan bahwa efektivitas penggunaan media video tutorial dapat ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar kinerja, terdapat perbedaan hasil belajar yang dicapai peserta didik yang diajar menggunakan media *powerpoint* dan video tutorial. Kelas yang diajar menggunakan media *powerpoint* cenderung memiliki rerata lebih rendah dibandingkan dengan kelas yang diajar menggunakan video tutorial.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah disebutkan di SMK Dharma Wanita Gresik, pada kompetensi dasar sulaman aplikasi serta beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Video Tutorial pada Kompetensi Dasar Sulaman Aplikasi di Kelas XI SMK Dharma Wanita Gresik”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMK Dharma Wanita Gresik, yang beralamat di Jl. Arif Rahman Hakim Gresik, Kramatandap, Gapurosukolilo, Kec. Gresik, Gresik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *pre-experimental* dengan desain penelitian *one shoot case study* (Sugiyono, 2016:109-110). Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media video tutorial pada kompetensi dasar sulaman aplikasi (2) untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar sulaman aplikasi setelah diterapkan video tutorial (3) untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap video tutorial pada kompetensi dasar sulaman aplikasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Tata Busana di SMK Dharma Wanita Gresik tahun ajaran 2022/2023 dan 2 guru mata pelajaran hiasan busana sebagai observer keterlaksanaan pembelajaran pada kompetensi dasar sulaman aplikasi di SMK Dharma Wanita Gresik.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap hasil analisis data. Pada tahap persiapan yang dilakukan adalah konsultasi dengan guru dan Kepala Sekolah untuk memohon agar diberi izin melakukan penelitian di sekolah SMK Dharma Wanita Gresik, membuat dan menyusun perangkat pembelajaran, serta membuat dan menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar tes tulis, dan lembar angket respon siswa. Pada tahap pelaksanaan berisikan langkah-langkah kegiatan peneliti menerapkan media video tutorial dalam pembelajaran yaitu: (1) Membuka kegiatan pembelajaran dan melakukan pengelolaan kelas (mengecek kehadiran siswa, berdoa, dan memusatkan perhatian) (2) Menjelaskan informasi tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan (3) Memberi motivasi siswa serta membagikan *handout* (4) Menjelaskan materi sulaman aplikasi tentang definisi, karakteristik, serta alat dan bahan yang dibutuhkan (5) Menjelaskan prosedur sulaman aplikasi serta menayangkan video tutorial sulaman aplikasi (6) Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami (7) Memberikan umpan balik terhadap siswa (8) Membimbing dan mendampingi siswa dalam mempersiapkan alat dan bahan serta praktek pembuatan sulaman aplikasi (9) Mengumpulkan hasil sulaman aplikasi

pada produk yang dibuat (10) Memberikan *post test* kepada siswa (11) Melakukan refleksi dan menyimpulkan bersama siswa hasil pembelajaran hari ini (12) Memberikan motivasi dan diakhiri dengan salam penutup. Pada tahap analisis hasil data seluruh hasil data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media video tutorial, dan lembar angket respon siswa dikumpulkan dan dianalisis.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan angket. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data observasi proses keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media video tutorial pada kegiatan pembelajaran sulaman aplikasi. Melibatkan 2 observer, yaitu 2 observer ahli dari Guru SMK Dharma Wanita Gresik. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa pada penerapan media pembelajaran video tutorial. Dalam penelitian ini metode tes yang digunakan berupa tes tulis untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan tes kinerja untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah psikomotor. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data respon siswa terhadap penerapan media pembelajaran video tutorial. Dalam penelitian ini metode angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang berisi pertanyaan dan sudah dilengkapi dengan alternatif jawaban, sehingga responden hanya perlu memilih alternatif jawaban tersebut.

Instrumen pengambilan data yang digunakan Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan penilaian skala Likert yang menyediakan alternatif pilihan jawaban berupa: sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Lembar tes digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan media pembelajaran video tutorial pada kompetensi dasar menerapkan sulaman aplikasi dalam suatu produk terhadap hasil belajar siswa. Lembar angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan media pembelajaran video tutorial pada kompetensi dasar menerapkan sulaman aplikasi dalam suatu produk. Pada lembar angket respon siswa, penilaian dilakukan menggunakan skala Guttman yaitu skala pengukuran yang akan didapat jawaban yang tegas. Jawaban yang digunakan adalah “ya-tidak”. Skor yang diterapkan untuk jawaban “ya” adalah 1 dan untuk jawaban “tidak” adalah 0 (Sugiyono, 2016).

Teknis analisis data menggunakan analisis deskriptif. Analisis data keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media video tutorial pada kompetensi dasar sulaman aplikasi diperoleh dari hasil observasi 2 observer menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Hasil} = \frac{\sum \text{rata-rat}}{\sum \text{kriteria}}$$

(Sumber: Sudjana, 2005:57)

Untuk menentukan kategori penilaian maka dikonversi dalam bentuk persentase, dengan menggunakan rumus:

$$P (\%) = \frac{\text{hasil}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

(Sumber: Sudjana, 2005:57)

Tabel 1. Kategori Keterlasanaan Pembelajaran

Kriteria	Interval
Sangat buruk	0-20%
Buruk	21-40%
Cukup baik	41-60%
Baik	61-80%
Sangat baik	81-100%

(Sumber : Riduwan, 2013)

Nilai hasil belajar individu diambil berdasarkan perolehan nilai dari penilaian kognitif dan penilaian psikomotorik. Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

(Sumber: Arikunto, 2007:264)

Keterangan

M : Nilai rata-rata (Mean)

$\sum X$  : Jumlah nilai seluruh siswa

N : Jumlah siswa yang mengikuti tes

Hasil belajar dikatakan berhasil jika melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan di SMK Dharma Wanita Gresik sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Minimal

Skor	Kategori	Keterangan
75-100	TUNTAS	Sudah mencapai nilai KKM
>75	BELUM TUNTAS	Belum mencapai nilai KKM

Analisis respon siswa menggunakan metode angket. Responden menentukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Menentukan respon siswa dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\sum \text{Nilai jawaban}}{\sum \text{tertinggi}} = \frac{\text{skor maksimum}}{\sum \text{responden}} \times \sum$$

Untuk mengetahui kategori penilaian tiap deskripsi maka di konversi dalam bentuk presentase, dengan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{Jawaban deskripsi}}{\sum \text{Jawaban}} \times 100\%$$

(Sumber: Sudjana, 2005:57)

Kategori persentase respon siswa menurut Riduwan (2013) dapat dilihat dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Persentase Respon Siswa

Kriteria	Interval
Sangat buruk	0-20%
Buruk	21-40%
Cukup baik	41-60%
Baik	61-80%
Sangat baik	81-100%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 siswa kelas XI Tata Busana di SMK Dharma Wanita Gresik diperoleh data berupa: 1) hasil penilaian keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media video tutorial pada kompetensi dasar sulaman aplikasi 2) hasil belajar siswa pada kompetensi dasar sulaman aplikasi setelah diterapkan media video tutorial 3) respon siswa terhadap media video tutorial.

#### 1. Keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media video tutorial

Keterlaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan media video tutorial pada kompetensi dasar sulaman aplikasi dalam suatu produk dapat dilihat dari hasil penilaian observer terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat dalam diagram berikut:

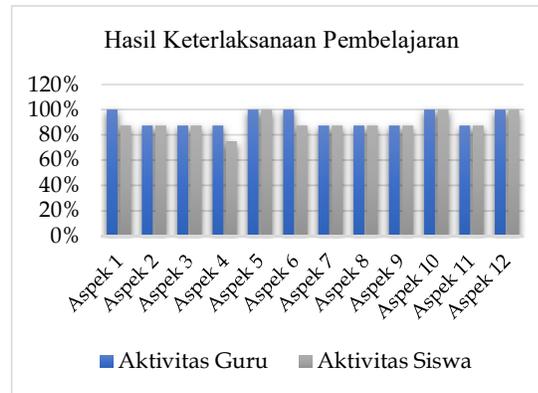


Diagram 1 Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Data hasil keterlaksanaan pembelajaran pada diagram 1 dengan menerapkan media video tutorial bahwa pada aspek 1 guru membuka pembelajaran dan mengecek kehadiran siswa memperoleh penilaian sebesar 100% dengan kategori sangat baik dan untuk aktivitas siswa memperoleh penilaian sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik. Aspek 2 aktivitas guru menjelaskan manfaat serta tujuan pembelajaran kepada siswa memperoleh penilaian sebesar 87,5% dan aktivitas siswa memperoleh penilaian sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik. Aspek 3 aktivitas guru dalam memberikan motivasi kepada siswa serta memberikan handout sebagai media pembantu memperoleh penilaian sebesar 87,5% dan aktivitas siswa memperoleh penilaian sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik. Aspek 4 aktivitas guru dalam menjelaskan materi memperoleh penilaian sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik, sedangkan aktivitas siswa memperoleh penilaian sebesar 75% dengan kategori baik hal ini dikarenakan masih ada siswa yang belum memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan. Aspek 5 guru menjelaskan prosedur pembuatan sulaman aplikasi disertai menayangkan video tutorial memperoleh penilaian sebesar 100% dan siswa memperhatikan video tutorial yang ditayangkan memperoleh penilaian sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Aspek 6 guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami memperoleh penilaian sebesar 100% dengan kategori sangat baik, sedangkan siswa memperoleh penilaian sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik. Aspek 7 guru memberikan umpan balik berupa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa memperoleh penilaian sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik dan aktivitas siswa memperoleh penilaian sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik hal ini dikarenakan siswa memperhatikan yang disampaikan oleh guru.

Aspek 8 guru memperhatikan dan membimbing siswa mulai dari persiapan hingga pembuatan sulaman aplikasi dalam suatu produk memperoleh penilaian sebesar 87,5% dan aktivitas siswa memperoleh penilaian sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik. Aspek 9 aktivitas guru memperoleh penilaian sebesar 87,5% dan aktivitas siswa memperoleh penilaian sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik. Aspek 10 guru membagikan *post test* kepada siswa memperoleh penilaian sebesar 100% dan siswa mengerjakan *post test* dengan kondusif memperoleh penilaian sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Aspek 11 guru bersama siswa merefleksikan hasil pembelajaran pada hari ini memperoleh penilaian sebesar 87,5% dan aktivitas siswa memperoleh penilaian sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik. Aspek 12 guru menutup pembelajaran serta menyampaikan terkait pembelajaran selanjutnya memperoleh penilaian sebesar 100% dan aktivitas siswa memperoleh penilaian sebesar 100% dengan kategori sangat baik hal ini dikarenakan siswa memperhatikan guru dan mencatat hal-hal penting untuk materi pembelajaran selanjutnya.

Rata-rata hasil keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media video tutorial pada kompetensi dasar sulaman aplikasi dalam suatu produk memperoleh persentase sebesar 92,7% dengan kategori sangat baik untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 89,5% dengan kategori sangat baik.

## **2. Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Media Video Tutorial**

Keberhasilan hasil belajar pada kompetensi dasar sulaman aplikasi dalam suatu produk didapat dari nilai hasil tes kognitif dan hasil tes psikomotorik seluruh siswa. Hasil belajar dapat dikatakan tercapai jika melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan pada mata pelajaran menghias busana adalah 75, sesuai dengan nilai yang diterapkan di SMK Dharma Wanita Gresik. Nilai hasil belajar siswa dapat dilihat dalam diagram 2 sebagai berikut :

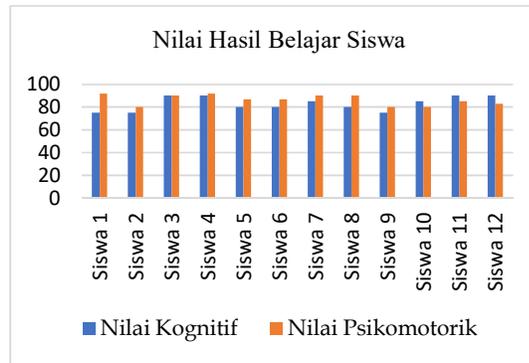


Diagram 2 Nilai Hasil Belajar Siswa

Nilai tes kognitif siswa yang terendah adalah 75 dan yang paling tinggi 90. Rata-rata yang diperoleh adalah 82,9 untuk nilai tes kognitif, dan dapat dinyatakan tuntas KKM. Untuk tes nilai psikomotorik siswa terendah mendapatkan 80 dan yang paling tinggi 92. Rata-rata yang diperoleh adalah 93,8 untuk nilai tes psikomotorik, dan dapat dinyatakan tuntas KKM.

Hasil data yang diperoleh berdasarkan pada gambar 2 bahwa siswa yang mendapatkan nilai rata-rata 77,5 sebanyak 2 siswa, dan 82,5 – 87,5 sebanyak 8 siswa, serta 90-91 sebanyak 2 siswa. Rata-rata nilai kelas yang diperoleh dalam kompetensi sulaman aplikasi adalah 84,62 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kompetensi siswa dalam menerapkan sulaman aplikasi dalam suatu produk tuntas KKM.

### 3. Respon Siswa Terhadap Media Video Tutorial

Hasil penilaian media video tutorial juga diperoleh dari respon siswa yang dinilai menggunakan lembar angket yang dilakukan oleh seluruh siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran kompetensi dasar sulaman aplikasi adalah 12 siswa kelas XI Tata Busana SMK Dharma Wanita Gresik. Data respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Respon Siswa

No	Pernyataan	Persentase "Ya"
1.	Media video tutorial sangat bermanfaat untuk membantu proses pembelajaran pembuatan sulaman aplikasi pada suatu produk	100%

2.	Menonton media video tutorial membuat saya dapat memahami materi sulaman aplikasi dengan baik	91,6%
3.	Menonton media video tutorial saya dapat membuat sulaman aplikasi dalam suatu produk dengan baik	100%
4.	Media video tutorial membuat pembelajaran menjadi lebih menarik	83,3%
5.	Media video tutorial membuat saya lebih mudah mengingat prosedur sulaman aplikasi	100%
6.	Melalui contoh yang disajikan dalam media video tutorial membuat saya lebih terampil mengerjakan sulaman aplikasi	100%
7.	Membuat sulaman aplikasi dengan bantuan media video tutorial membuat saya lebih termotivasi	91,6%
8.	Media video tutorial sulaman aplikasi mendorong saya untuk lebih aktif belajar	83,3%
	<b>Rata-rata %</b>	<b>93,75%</b>
	<b>Kategori</b>	<b>Sangat baik</b>

Berdasarkan hasil data respon siswa yang tersaji pada tabel 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa sangat setuju dengan menonton media video tutorial sangat bermanfaat untuk membantu proses pembelajaran, siswa lebih mudah mengingat prosedur sulaman aplikasi, serta membuat siswa lebih terampil mengerjakan sulaman aplikasi dalam suatu produk dengan perolehan persentase 100% dari 12 siswa yang mengikuti pembelajaran. Untuk aspek media video tutorial membuat siswa dapat memahami materi sulaman aplikasi dan membuat siswa lebih termotivasi mendapatkan presentase 91,6% dari 12 siswa. Sedangkan untuk aspek media video

tutorial membuat pembelajaran lebih menarik dan mendorong siswa untuk lebih aktif belajar mendapatkan presentase 83,3% dari 12 siswa.

Kriteria skor dikatakan sangat baik jika perolehan angka presentase antara 81%-100% (Riduwan, 2013:20). Berdasarkan data tabel 4 yang disajikan diatas nilai rata-rata untuk respon siswa terhadap penerapan media video tutorial pada kompetensi dasar sulaman aplikasi dalam suatu produk adalah 93,75% yang dapat dinyatakan sangat baik. Hal ini dikarenakan media video tutorial dapat membantu dan mempermudah siswa dalam membuat sulaman aplikasi dalam suatu produk.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Keterlaksanaan Pembelajaran Dengan Menerapkan Media Video Tutorial**

Data hasil penelitian, diketahui bahwa keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media video tutorial pada kompetensi dasar sulaman aplikasi dalam suatu produk di kelas XI Tata Busana SMK Dharma Wanita Gresik dapat dilaksanakan dengan sangat baik dengan perolehan nilai sebesar 92,7% untuk aktivitas guru dalam pembelajaran dan 89,5% untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan maksimal meskipun diawal pembelajaran siswa kurang memperhatikan, namun ketika guru menjelaskan disertai penayangan media video tutorial siswa mulai memperhatikan dan aktif bertanya saat pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan teori bahwa interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan guru menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga dapat membantu perubahan perilaku siswa setelah proses pembelajaran (Setiawan, 2017:21). Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Shifa (2022) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan media video dinyatakan berhasil dinyatakan sangat baik dengan perolehan skor 93% untuk aktivitas guru dan skor 94% untuk aktivitas siswa. Video tutorial yang diterapkan dapat diterima dan prosedurnya mudah diikuti siswa sehingga mampu menumbuhkan minat belajar siswa.

Penerapan media video tutorial lebih memudahkan guru dalam membimbing langsung siswa pada pembelajaran praktik saat video ditayangkan sehingga lebih efektif dan kondusif dalam menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Pritandhari & Ratnawuri (2015) bahwa video tutorial memudahkan pengajar dalam membimbing secara langsung, pengajar dapat

mendekati dan mengamati siswa sehingga waktu yang digunakan semakin efektif. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Ratnasari dan Khayati (2017) bahwa dengan bantuan media video pada pelaksanaan pembelajaran praktik membuat hiasan busana dapat berjalan dengan lebih kondusif sehingga kualitas hasil praktik pembuatan sulaman siswa meningkat. Maka dari itu, penerapan media video tutorial pada pembelajaran dapat membantu guru dalam mengelola kelas secara maksimal serta membantu guru memperbaiki pembelajaran dikelas agar lebih kondusif.

## **2. Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Media Video Tutorial**

Hasil belajar siswa setelah menerapkan media video tutorial pada nilai psikomotorik atau nilai kinerja siswa mendapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kognitif. Nilai rata-rata psikomotorik siswa memperoleh 93,8 sedangkan nilai kognitif siswa memperoleh rata-rata sebesar 82,9. Hal ini dikarenakan media video tutorial menjelaskan setiap langkah pembuatan dengan terstruktur agar siswa mudah memahami materi ketika mengerjakan sehingga hasil belajar meningkat terutama pada aspek psikomotorik. Hal ini sejalan penelitian Khurniawan & Alkibzi (2019) bahwa video tutorial efektif digunakan sebagai media pembelajaran berbasis praktik karena dapat menampilkan suatu prosedur sehingga dapat mempengaruhi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Hasil tersebut sejalan dengan teori dari Wirasmita & Putra (2018:37) menyatakan bahwa video tutorial merupakan rangkaian gambar hidup yang digunakan pengajar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Nilai hasil belajar keseluruhan siswa setelah diterapkan media video tutorial memperoleh rata-rata sebesar 84,62 melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 yang dapat dinyatakan tuntas KKM. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Nurhidayati dan Ampera (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat kecenderungan hasil belajar menggunakan media video tutorial cenderung lebih tinggi daripada tidak menggunakan media video tutorial. Hasil penelitian Rubiyati, Nurlala & Rijanto (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang dicapai peserta didik yang diajar menggunakan media *powerpoint* dan video tutorial. Kelas yang diajar menggunakan media *powerpoint* cenderung memiliki rerata lebih rendah dibandingkan dengan kelas yang diajar menggunakan video tutorial, sehingga disimpulkan bahwa video tutorial yang digunakan efektif dalam penerapannya. Hasil penelitian dari Zahroh (2022)[17] menyatakan bahwa

hasil belajar siswa setelah penerapan video tutorial mendapat ketuntasan belajar sebesar 91.7% melebihi standar klasikal.

### **3. Respon Siswa Terhadap Media Video Tutorial**

Data hasil angket respon siswa yang telah diisi oleh 12 siswa yang mengikuti pembelajaran menunjukkan bahwa persentase tertinggi sebesar 100% didapat pada pernyataan video tutorial bermanfaat membantu siswa dalam proses pembelajaran, siswa dapat membuat sulaman aplikasi dengan baik, membuat siswa lebih terampil dalam membuat sulaman aplikasi, serta membantu siswa mengingat prosedur pembuatan sulaman aplikasi. Hal ini dikarenakan media video tutorial mampu mendemonstrasikan dengan rinci proses pembuatan sulaman aplikasi dan dapat dipercepat atau diperlambat serta dapat diulang setiap langkah pembuatan sulaman aplikasi, sehingga siswa lebih mudah mengingat prosedur pembuatannya. Hal ini sejalan dengan teori dari Prastowo (2018) tentang keunggulan video tutorial bahwa pengguna video tutorial dapat mempercepat dan memperlambat gerakan video sehingga materi yang diperoleh dapat lebih jelas. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian dari Batubara,dkk (2020:74-84) bahwa video tutorial sangat jelas dalam mendemonstrasikan suatu fenomena dan prosedur yang melibatkan suatu gerakan.

Persentase sebesar 91,6% didapat pada pernyataan bahwa dengan penerapan media video tutorial siswa lebih memahami materi sulaman aplikasi dengan baik dan siswa menjadi lebih termotivasi. Hal ini dikarenakan dengan media video tutorial tidak hanya menampilkan materi berupa tulisan, melainkan gambar, animasi dengan audio yang lebih komunikatif. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Wirasmita & Putra, (2018:37) bahwa video tutorial adalah rangkaian gambar hidup yang digunakan pengajar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Video tutorial dapat memvisualisasikan suatu yang abstrak menjadi lebih jelas melalui animasi yang diterapkan. (Batubara,dkk, 2020:74-84). Hal ini juga sejalan dengan teori dari Arsyad (2014:50) bahwa video dapat menunjukkan objek yang tidak dapat dilihat secara langsung, dapat disajikan berulang-ulang, sehingga dapat mendorong dan meningkatkan motivasi siswa saat pembelajaran.

Persentase terendah sebesar 83,6% didapat pada pernyataan bahwa dengan penerapan media video tutorial pada kompetensi sulaman dasar aplikasi pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih aktif belajar yang termasuk dalam kategori

sangat baik. Hal ini dikarenakan media video tutorial dapat menampilkan gambar bergerak disertai dengan teks dan audio yang tepat sehingga siswa lebih tertarik untuk mempelajarinya. Hal ini sejalan dengan teori dari Prastowo (2018) bahwa video tutorial dapat menarik minat dan perhatian siswa melalui media gambar bergerak, audio, dan teks.

Data total hasil respon siswa terhadap media video tutorial pada kompetensi dasar sulaman aplikasi dalam suatu produk mendapat respon positif dengan persentase sebesar 93,75% yang dikategorikan sangat baik. Respon positif siswa juga didukung teori dari Nugraha, dkk, (2013:33) yang menyatakan bahwa respon positif siswa dapat menjadi tolak ukur bahwa siswa merasa lebih nyaman dengan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Iza (2014) yang menyatakan hasil respon siswa terhadap video pembelajaran sebesar 83,19% dengan kategori sangat baik. Saadah (2020) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa respon siswa terhadap penerapan video tutorial memperoleh persentase sebesar 90%.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media video tutorial berdasarkan hasil penilaian observer memperoleh rata-rata sebesar 93,7% untuk aktivitas guru dan 89,5% untuk aktivitas siswa sehingga keterlaksanaan pembelajaran penerapan video tutorial pada kompetensi dasar sulaman aplikasi dalam suatu produk dapat dinyatakan sangat baik.
2. Hasil belajar siswa pada tes kognitif memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,9 dan nilai rata-rata tes psikomotorik 93,8. Rata-rata keseluruhan hasil belajar siswa adalah 84,62 yang dapat dinyatakan tuntas KKM setelah diterapkan media video tutorial.
3. Respon siswa terhadap media video tutorial memperoleh persentase sebesar 93,75% termasuk dalam kategori sangat baik. Sehingga media video tutorial dapat memberikan manfaat dan membantu siswa dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. "Manajemen Penelitian". Jakarta: Rineka Cipta, 2007, Hal. 264.
- Arsyad, Azhar. "Media Pembelajaran". Jakarta: Rajawali Pers, Indonesia, edisi ke-17, 2014, hal. 38-39.
- Batubara, H. H., & Batubara, D. S. (2020), Penggunaan video tutorial untuk mendukung pembelajaran daring di masa pandemi virus Corona. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 5(2), hal. 74-84. <http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v5i2.2950>
- Efendi, A., Sumarni, S., & Efendi, A. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Kuliah Mekanika Tanah. *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education*. 1(1).
- Fatimatuz zahro and lutfiyah hidayati, "Pengembangan Video Pembuatan Macam-Macam Pola Kerah Di Kelas XI Busana 2 SMKN 1 Buduran", *jurnal-online-tata-busana*, vol. 11(2), hal. 121-128, September 2022.
- Iza. N. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Membuat Pola Celana di SMK Negeri 1 Baureno-Bojonegoro. *Jurnal Tata Busana*. 3(3).
- Khurniawan, A. W., & Alkibzi, M. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh di Sekolah Menengah Kejuruan. *Vocational Education Policy, White Paper*, 1(13), 1-10.
- Nurhidayati, N., & Ampere, D. (2021), Pengaruh Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Pembuatan Hiasan Siswa Kelas Xi Smk Negeri 3 Tebing Tinggi. *Pesona*, 1(2). <https://doi.org/10.24114/persona.v1i2.2936>
- Prastowo, A, "Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/ Madrasah". Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Pritandhari, M., & Ratnawuri, T. (2015). Evaluasi Penggunaan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Semester Iv Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro. *PROMOSI. Jurnal Pendidikan Ekonomi*. [Online]. 3(2). Hal. 11-20.
- Ratnasari, I., & Khayati, E. Z. (2017), Peningkatan Hasil Belajar Membuat Hiasan Busana melalui Metode Demonstrasi dengan Penggunaan Media Video di SMK Negeri 1 Pandak Bantul, *Jurnal Fesyen: Pendidikan dan Teknologi*, 6(4). <https://eprints.uny.ac.id/60433/>.
- Riduwan, "Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian", Bandung: Alfabeta, Indonesia, 2013.
- Rubiyati, L. Nuelaela, dan T. Rijanto, "Efektivitas Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Kinerja Siswa SMK". *JIPCB*, vol. 9(1). Hal. 117-128, Maret 2022.
- Setiawan, Andi. M. "Belajar Dan Pembelajaran". Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Shifa Umayah dan I. Nahari, "Penerapan Media Video Pembuatan Batik Cap Pada Mata Pelajaran Desain Kreatif Tekstil Di SMKN 12 Surabaya", *jurnal-online-tata-busana*, vol. 11(2), hal. 94-102, Agustus 2022. <http://doi.org/10.26740/jotb.v11n2.p94-102>.
- Sudjana. "Metode Stastitika". Bandung: Tarsito, 2005.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan". Bandung: Alfabeta, 2016, Hal. 109-110.

Suryani, Hamidah., dkk. “Modul Model Pelatihan MIDA”. Makasar:Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar, 2017, hal. 24.

Wirasmita, R. H., & Putra, Y. K, (2017), Pengembangan media pembelajaran video tutorial interaktif menggunakan aplikasi camtasia studio dan macromedia flash. *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika*, 1(2), hal.35-43.  
<https://doi.org/10.29408/edumatic.v1i2.944>